

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Peneleitian**

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan kemajuan yang sangat pesat. Dimana perkembangan ini akan berdampak pada tata cara dan perubahan kehidupan manusia yang akan memberikan tantangan dan tuntutan yang semakin meningkat terhadap kehidupan manusia dimasa yang akan datang.

Menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju untuk saat ini, maka individu dituntut untuk menjadi semakin kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu bersaing dan berkompetensi. Dengan demikian setiap individu akan bertahan hidup di tengah-tengah perkembangan zaman yang telah, sedang, dan akan terus berlangsung.

Upaya setiap individu dalam mewujudkan seperti yang telah dijelaskan dalam penjelasan diatas salah satunya dalam dunia pendidikan secara konseptual yang artinya dengan cara ikhtiar membantu individu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memperhatikan sifat kemanusiawian secara integral dalam setiap kegiatan pendidikan.

Maka di dalam pendidikan diperlukan unsur-unsur yang nantinya akan menunjang serta membantu keberhasilan untuk mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut

berperan dalam usaha pembentukan sumber manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>1</sup>

Beberapa faktor yang terdapat dalam berjalannya pendidikan salah satunya adalah peran guru sebagai pendidik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan, guru dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar yang berlangsung. Melalui interaksi tersebut dapat menciptakan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Wena, pembelajaran yang ada saat ini kurang inovatif, pembelajaran banyak berpusat kepada guru sehingga kurang mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.<sup>2</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru tentu saja memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar kepada peserta didiknya. Karena guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan.<sup>3</sup>

Kedewasaan peserta didik salah satunya dapat dilihat dari kemampuan dalam hal kemandirian belajar. Namun untuk saat ini, kemandirian belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik mengalami penurunan. Untuk itu guru perlu mempunyai strategi dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik tersebut.

---

<sup>1</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

<sup>2</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8

<sup>3</sup> H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 159

*Knowles* mendefinisikan bahwasannya kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.<sup>4</sup> Kemandirian belajar disini bukan berarti bahwa peserta didik harus belajar seorang diri, akan tetapi peserta didik belajar dengan inisiatif sendiri untuk membuat keputusan penting dalam menemukan kebutuhan belajarnya. Karena guru tidak selalu dapat mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar begitu juga dengan orang tua yang tidak dapat mendampingi seluruh waktunya.

Melalui proses kegiatan belajar, peserta didik diharapkan untuk mampu memfokuskan pada kemandirian belajarnya. Namun mengenai kemandirian tersebut peserta didik tidak sepenuhnya berjalan dengan sendirinya, akan tetapi dalam hal ini sangat dibutuhkan mediator berupa seorang guru bagi peserta didik guna memberikan peran dan kontribusi dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Pernyataan mengenai kemandirian belajar peserta didik yang tidak sepenuhnya mereka berjalan sendiri melainkan membutuhkan mediator tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 62 yang berbunyi:

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَلَدَيْنَا مَكْتُوبٌ بِأَلْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

---

<sup>4</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2011), hal. 64

Artinya: “Dan kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan kebenarannya, dan mereka tidak dianiaya.”<sup>5</sup>

Sesuai juga dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Mudassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,”<sup>6</sup>

Sepenggal ayat di atas dapat digaris bawahi bahwasannya barang siapa yang melakukan perbuatan apapun, diharapkan mampu memberikan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan, dengan hal ini perbuatan apapun juga memiliki penilaian dari Allah SWT . seperti halnya sebuah amanat tanggung jawab seorang guru yang harus mampu memberikan bimbingan, arahan, dan edukasi mengenai strategi meningkatkan kemandirian peserta didik.

SMP Negeri 1 Beji Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang melakukan pembangunan demi kebutuhan pendidikannya. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan penemuan dalam kegiatan pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan ini memiliki program yang bernama literasi yang dilakukan oleh semua peserta didik. bahan atau sumber yang digunakan dalam program literasi ini dapat berupa materi pembelajaran ataupun buku yang telah disediakan dipojok baca setiap ruang kelas dan dipustakaaan. Program tersebut dapat membentuk kemandirian belajar

---

<sup>5</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 491

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 857

peserta didik melalui inisiatif, tanggung jawab, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar.<sup>7</sup>

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan secara lebih mendalam serta bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti juga dapat mencari informasi pada guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan. Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.”

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan?

---

<sup>7</sup> Observasi peneliti mengenai pembelajaran di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan, pada tanggal 05 Agustus 2022

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.
2. Pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.
3. Evaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya :

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang strategi pembelajaran guru

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam hal strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi strata 1.

### **b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam mengambil kebijakan pada kajian meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

### **c. Bagi SMP Negeri 1 Beji Pasuruan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 1 Beji Pasuruan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik.

### **d. Bagi Peneliti yang Akan Datang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.

## E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Beji Pasuruan”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

### 1. Secara konseptual

- a. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau upaya dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>
- b. Kemandirian belajar adalah suatu keadaan aktivitas belajar yang menggunakan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain, dan belajar yang berhasil. Jadi, yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam belajar semua berasal dari pribadi itu sendiri.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik adalah kegiatan atau upaya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan peserta didik dalam belajar mandiri.

### 2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada penelitian ini

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 126

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.



adalah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ketika pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan tertentu yaitu dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab tersebut disusun secara sistematis dan terperinci. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II:** Kajian Pustaka, terdiri dari: Kajian Teori Tentang Strategi Pembelajaran, Kajian Teori Tentang, Kajian Teori Tentang Kemandirian Belajar, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual Pemikiran.

**Bab III:** Metodologi Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahapan-Tahapan Penelitian.

**Bab IV:** Hasil Penelitian, pada bab ini mendeskripsikan obyek penelitian, pemaparan data, serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.

**Bab V:** Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

**Bab VI:** Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yaitu Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.